

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN MENG GAMBAR DEKORATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Selpy¹, Resy Nirawati², Rini Setyowati³

^{1,2,3}. Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

¹selvivivo97@gmail.com, ²resynirawaty@gmail.com,

³rini1989setyowati@gmail.com

ABSTRACT

This research aims: 1) Find out the differences in students' decorative drawing skills between classes that apply the demonstration method and classes that apply the lecture method; 2) Find out how much influence the demonstration method has on elementary school students' decorative drawing skills. This research was carried out at SDN 82 Singkawang. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental research method, in the form of a pretest-posttest control group design. The population in this study was all class III students at SDN 82 Singkawang for the 2023/2024 academic year, totaling 50 students, namely 25 class IIIA students and 25 class IIIB students. Samples were taken using purposive sampling technique. The data collection technique uses a test technique in the form of a decorative drawing skills question sheet in essay form containing 5 questions. Data analysis techniques use test Normality, test Homogeneity, test Hypothesis, and test Effect Size. The results of the analysis showed that the data was normally distributed. The results of the research show 1) There are differences in students' decorative drawing skills between classes that apply the demonstration method and classes that apply the lecture method in class III SDN 82 Singkawang. After calculating with the t test two samples obtained - $t_{\text{table}} > t_{\text{trabet}}$ count, namely - $2.010 > -0.858 < 2.010$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. 2) The demonstration method has a big influence with a high category on the decorative drawing skills of class III students at SDN 82 Singkawang in the experimental class who received demonstration method treatment with the result of a test effect size of 0.888 with a high category. So it can be concluded that there is an influence of the demonstration method on the decorative drawing skills of class III students at SDN 82 Singkawang.

Keywords: Decorative Drawing Skills, SBdP, Demonstration Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengetahui perbedaan keterampilan menggambar dekoratif siswa antara kelas yang menerapkan metode demonstrasi dengan kelas yang menerapkan metode ceramah; 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan menggambar dekoratif siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 82 Singkawang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experiment*, dalam bentuk *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 82 Singkawang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 50 siswa, yaitu 25 orang siswa kelas IIIA dan 25 orang siswa kelas IIIB. Sampel di ambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa lembar soal keterampilan menggambar dekoratif dengan bentuk essay berisi 5 soal. Teknik analisis data menggunakan uji

Normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *Effect Size*. Hasil analisis didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat perbedaan keterampilan menggambar dekoratif siswa antara kelas yang menerapkan metode demonstrasi dengan kelas yang menerapkan metode ceramah pada kelas III SDN 82 Singkawang. Setelah dihitung dengan uji t dua sampel diperoleh $-t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,010 > -0,858 < 2,010$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. 2) Metode demonstrasi berpengaruh besar dengan kategori tinggi terhadap keterampilan menggambar dekoratif siswa kelas III SDN 82 Singkawang pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode demonstrasi dengan hasil uji *effect size* 0,888 dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan menggambar dekoratif siswa kelas III SDN 82 Singkawang.

Kata Kunci: Keterampilan Menggambar Dekoratif, SBdP, Metode Demonstrasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi kelangsungan hidup manusia karena bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengenalkan budaya sehingga mencetak manusia yang cerdas, terampil, kreatif dan berbudi pekerti luhur. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003)

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran yaitu berketerampilan (psikomotorik). Siswa masing-masing memiliki keterampilan dasar yang ada pada dirinya, keterampilan dasar ini artinya istilah yang digunakan untuk menggambarkan serangkaian kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman hidup. Keterampilan ini sangat perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar dikarenakan keterampilan dapat mendorong dan melatih kemampuan siswa lebih baik lagi serta dapat menjadi peluang untuk menyalurkan bakatnya. Keterampilan siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu salah satunya pada pembelajaran seni.

Pembelajaran seni merupakan pembelajaran yang dapat menghasilkan sebuah karya yang bisa

dimanfaatkan dan dinikmati keindahannya. Salah satu pembelajaran seni yang dapat mengembangkan keterampilan menggambar siswa yaitu ada pada mata pelajaran SBdP atau Seni Budaya dan Prakarya. SBdP merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan di sekolah dasar, dalam mata pelajaran SBdP terdapat pembelajaran seni salah satunya meliputi seni rupa. Seni rupa adalah bentuk seni visual dan taktil. Mata pelajaran SBdP ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konteks ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni rupa SBdP kelas tiga yaitu salah satunya menggambar dekoratif. Pola gambar dekoratif dapat menunjukkan tumbuhan, hewan, bahkan manusia dengan aktivitasnya. Menggambar adalah membuat gambar, kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.

Tapi pada kenyataannya di lapangan ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh siswa kelas III SD yaitu : 1) Nilai ulangan hasil karya yang telah dibuat siswa tergolong rendah dengan rata-rata skor sebesar 50,34. 2) kemampuan menggambar siswa juga cenderung kurang kreatif. Hal ini tentunya juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang berakibat 72% dari 18 orang siswa nilainya belum mencapai KKM yaitu 65. Kemudian diperkuat juga dari hasil soal prariset yang terdiri dari 5 butir soal keterampilan. Dari hasil prariset diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa 25 orang, yang terampil dalam menggambar dekoratif hanya 4 siswa (16%) sedangkan siswa yang tidak terampil dalam menggambar dekoratif sebanyak 21 siswa (84%). Hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai rata – rata siswa kelas III yang berjumlah 25 orang yaitu 43,08. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis hari Rabu tanggal 20 September 2023 terhadap proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dikelas, ditemukan guru masih menggunakan metode ceramah. Didalam proses pembelajaran guru lebih aktif menyampaikan materi sehingga siswa

pasif dikarenakan perhatiannya hanya terpusat pada guru yang mengajar didepan kelas. Dalam proses belajar-mengajar guru yang berperan aktif sedangkan siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru, hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan merasa mengantuk. Selanjutnya dalam proses belajar-mengajar ditemukan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung dalam penyampaian materi sehingga siswa kesulitan memahami materi.

Hal di atas juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marita dkk (2016) dengan guru kelas III SDN 21 Pekanbaru diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa 30 orang, yang terampil dalam menggambar dekoratif hanya 14 siswa (46.7%) sedangkan siswa yang tidak terampil dalam menggambar dekoratif sebanyak 16 siswa (53.3%). Hal ini disebabkan (1) guru tidak menerapkan model/pendekatan dalam pembelajaran (2) guru tidak melibatkan siswa dalam menggambar dekoratif; dan (3) guru tidak dibidang mata pelajarannya (pelajaran seni). Hal ini dapat dilihat gejalanya sebagai berikut (1) siswa tidak mampu melaksanakan / menggambar

dekoratif yang ditugaskan guru sesuai waktu yang ditetapkan; (2) siswa lebih banyak bermain dari pada melaksanakan; dan (3) siswa kurang terampil dalam menggambar dekoratif.

Berdasarkan paparan yang diuraikan di atas, maka diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar-mengajar yaitu metode demonstrasi. Endayani dkk (2020) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan proses pembentukan suatu benda. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada ranah keterampilan. Metode demonstrasi ini dinilai tepat digunakan pada pelajaran SBdP pada materi menggambar dekoratif yaitu pada metode ini materi yang diajarkan akan didemonstrasikan langsung, oleh karena itu siswa cenderung lebih cepat meniru apa yang mereka lihat bukan apa yang mereka dengar, hal ini akan memudahkan siswa memahami materi dikarenakan siswa langsung melihat dan memperagakan

sesuai dengan yang didemonstrasikan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control group design*. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 82 Singkawang. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 50 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa esai yang berjumlah 5 soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *Effect Size*. Hasil analisis didapatkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis data penelitian dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan rumus *F* dan besar pengaruh metode demonstrasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Keterampilan Menggambar Dekoratif Antara Kelas yang Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Kelas yang Menggunakan Metode Ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 – 25 April 2024. Peneliti melakukan penelitian di SDN 82 Singkawang yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen III B dan kelas kontrol III A setiap kelasnya terdiri dari 25 siswa. Untuk kelas eksperimen diberikan metode demonstrasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Sebelum melakukan penelitian peneliti memberikan soal *pre-test* terlebih dahulu untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah memberikan metode demonstrasi untuk kelas eksperimen peneliti memberikan soal *post-test* untuk melihat perbedaan keterampilan menggambar dekoratif siswa dan seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan menggambar dekoratif siswa dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dua sampel.

Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan skor *pre-test* dan *post-test* yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas data *pre-t* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perhitungan Uji Normalitas
Data Pre-test

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
X^2_{Hitung}	-96,43	-105,78
Jumlah Siswa	25	25
Taraf Kesukaran	5%	5%
X^2_{Tabel}	7,814	5,991
Keputusan	Ho Diterima	
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh bahwa hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* pada kelas eksperimen didapatkan x^2_{hitung} yaitu -96,43 dan x^2_{tabel} adalah 7,814. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu -96,43 < 7,814 maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* pada kelas kontrol didapatkan x^2_{hitung} yaitu -105,78 dan x^2_{tabel} adalah 5,991. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu -105,78 < 5,991 maka data berdistribusi normal. Adapun

perhitungan uji normalitas data *post-test* disajikan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Perhitungan Uji Normalitas
Data Post-test

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
X^2_{Hitung}	-92,46	-104,32
Jumlah Siswa	25	25
Taraf Kesukaran	5%	5%
X^2_{Tabel}	7,814	7,814
Keputusan	Ho Diterima	
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Berdasarkan Tabel 1.2 diperoleh bahwa hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* pada kelas eksperimen didapatkan x^2_{hitung} yaitu -92,46 dan x^2_{tabel} adalah 7,814. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu -92,46 < 7,814 maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* pada kelas kontrol didapatkan x^2_{hitung} yaitu -104,32 dan x^2_{tabel} adalah 7,814. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu -104,32 < 7,814 maka data berdistribusi normal. Karena data *pre-test post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus f. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas

data pre-test disajikan pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas
Data Pre-test

Statistika	Kelas	
	Eksperime n	Kontro l
Varians (S ²)	172,79	123,03
<i>f</i> Hitung	1,40	
Jumlah Siswa (n)	25	25
Taraf Kesukaran	5%	5%
<i>f</i> Tabel	1,98	
Keputusan	Ha Diterima	
Kesimpula n	Homogen	

Berdasarkan Tabel 1.3 diperoleh bahwa perhitungan data *pre-test* menggunakan rumus *f*. Varians kelas eksperimen yaitu 172,79 lebih besar dari pada varians kelas kontrol yaitu 123,03 dengan *f*_{hitung} sebesar 1,40 dari *f*_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 24 dan dk penyebut 24 diperoleh *f*_{tabel} = 1,98. Karena *f*_{hitung} < *f*_{tabel} yaitu 1,40 < 1,98 maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Adapun perhitungan uji homogenitas data *post-test* disajikan pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas
Data Post-test

Statistika	Kelas
------------	-------

	Eksperime n	Kontro l
Varians (S ²)	315,16	162,37
<i>f</i> Hitung	1,94	
Jumlah Siswa (n)	25	25
Taraf Kesukaran	5%	5%
<i>f</i> Tabel	1,98	
Keputusan	Ha Diterima	
Kesimpula n	Homogen	

Berdasarkan Tabel 1.4 diperoleh bahwa perhitungan data *post-test* menggunakan rumus *f*. Varians kelas eksperimen yaitu 315,16 lebih besar dari pada varians kelas kontrol yaitu 162,37 dengan *f*_{hitung} sebesar 1,94 dari *f*_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 24 dan dk penyebut 24 diperoleh *f*_{tabel} = 1,98. Karena *f*_{hitung} < *f*_{tabel} yaitu 1,94 < 1,98 maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Karena data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan menggambar dekoratif antara kelas yang diberikan metode demonstrasi dan kelas yang

diberikan metode ceramah pada kelas III SDN 82 Singkawang.

Adapun hasil perhitungan uji t dua sampel dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut:

Tabel 1.5
Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

Kelompok	Dk	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Eksperimen dan Kontrol	48	5%	-0,858	2,010	H_a diterima

Berdasarkan Tabel 1.5 diperoleh bahwa $t_{hitung} = -0,858$ dan $t_{tabel} = 2,010$ diperoleh $-t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,010 > -0,858 < 2,010$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menggambar dekoratif siswa antara kelas yang diberikan metode demonstrasi dan kelas yang diberikan metode ceramah di kelas III SDN 82 Singkawang.

2. Besar Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggambar Dekoratif Siswa Kelas III SDN 82 Singkawang.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan menggambar dekoratif siswa kelas III SDN 82 Singkawang maka menggunakan rumus *effect size*. Adapun hasil dari perhitungan *effect size* disajikan pada tabel 1.6.

Tabel 1.6
Hasil Uji Effect Size (ES)

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-Rata (\bar{X})	62,36	51,04
Standar Deviasi Kelas Kontrol (S_c)	-	12,743
Effect Size (ES)	0,888	
Kriteria	Tinggi	
Kesimpulan	Penggunaan metode demonstrasi berpengaruh besar dengan kategori tinggi terhadap keterampilan menggambar dekoratif siswa.	

Dari Tabel 1.6, dapat dilihat bahwa $E_s = 0,888$ dan kriterianya tinggi karena $0,888$ berada pada $E_s > 0,8$. Hal ini berarti penggunaan metode demonstrasi berpengaruh besar dengan kategori tinggi terhadap keterampilan menggambar dekoratif siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh terhadap keterampilan menggambar dekoratif siswa pada mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) pada materi menggambar dekoratif kelas III SDN 82 Singkawang. Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah penelitian, secara khusus disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan keterampilan menggambar dekoratif siswa antara kelas yang diberikan metode demonstrasi dengan metode ceramah pada materi menggambar dekoratif. Sebelum diterapkan metode demonstrasi

yaitu nilai yang diperoleh siswa berkisar $10 - 65$ dan setelah diterapkannya metode demonstrasi nilai siswa menjadi berkisar $20 - 90$. Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* siswa didapatkan $x^2_{tabel} > x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $-2,010 > -0,858 < 2,010$ sehingga terdapat perbedaan keterampilan menggambar dekoratif siswa antara kelas yang diberikan metode demonstrasi dengan kelas yang diberikan metode ceramah.

2. Metode demonstrasi memiliki pengaruh besar dengan kategori tinggi terhadap keterampilan menggambar dekoratif siswa kelas III SDN 82 Singkawang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji effect size yang telah dilakukan yang mana diketahui nilai yang didapat yaitu $0,888$ dengan kriteria tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. N. (2016). *Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 3 Muntilan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Aristyadewi, Ni Made Ayu dan I Nyoman Putu, R. U. W. (2015). Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal PG PAUD*, 3(1), 11.
- Danukarta, P. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar dan Mewarnai Siswa Kelompok B TK Ananda Ceria Gresik. *Jurnal Seni Rupa*, 2(3), 8.
- Depdiknas. (2003) *Undang-undang republik indonesia nomor 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *AI - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 9.
- Marita, S., Antosa, Z., & Lazim, H. (2016). Application of Direct Learning Model to Improve Decorative Drawing Skills in Class III SDN 21 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Riau*, 3(1), 1–10.
- Sari, E. L. (2021). *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Tempurejo Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Yasmin, P. N., Fitri, A., Mislinawati. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Materi Gambar Dekoratif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri Gatot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Elementary Education Research*, 7(4), 102–107.